

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional meletakkan faktor manusia sebagai alat dan tujuan. Untuk mencapai tujuan dimaksud diperlukan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Pembangunan nasional diorientasikan sepenuhnya pada pembangunan manusia seutuhnya, yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Berkaitan dengan hal ini pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas relevan dengan pembangunan, dapat diselenggarakan secara efektif lewat pengembangan pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan dan pengajaran mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama pembangunan bangsa dan Negara, dan kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat (peserta didik) (Munandar, 1999: 6).

Berbicara tentang pendidikan, di Indonesia dikenal istilah "Pendidikan Nasional", dimana pendidikan nasional ini merupakan sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan di Indonesia yang mempunyai tujuan sebagaimana termaktub dalam undang-undang RI Nomor 20 Bab II tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Diknas, 2003:75).

Dari tujuan ini sebenarnya faktor yang sangat menentukan keberhasilan seorang anak didalam menempuh jenjang Pendidikan adalah kemampuan seorang guru. Peran guru sangat besar pengaruhnya dalam mendewasakan peserta didik, guru merupakan mitra belajar yang utama terhadap peserta didik. Walaupun perubahan jaman dalam era informasi dan teknologi yang memungkinkan setiap orang untuk belajar sendiri ternyata guru tidak mampu digantikan oleh media pengajaran yang lain, karena dijelaskan Aqib, bahwa :

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sambilan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian professional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Disamping hal tersebut guru juga sebagai pembimbing atas ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah (Purwanto, 2002: 5).

Pentingnya guru tersebut, memungkinkan guru harus terus membenahi diri agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan jaman terutama tuntutan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Sebagaimana Upaya Diknas (dalam Aqib), bahwa meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, pencapaian sasaran tersebut dapat dilihat dari bertambahnya profesionalnya penampilan guru dan bertambah optimalnya proses pembelajaran (Purwanto, 2002: 5). Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2:

“Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban: a) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; b) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) Memberi teladan dan menjaga nama

baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Diknas, 2003: 24).

Guru yang profesional sebagai pemegang amanat merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam mencapai kesuksesan belajar mengajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi sekaligus membimbing dari proses belajar mengajar dapat mempengaruhi kualitas siswa. Dengan kata lain, guru sebagai pemegang kunci atas berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan Suwardi bahwa: guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran. Secara sederhana, manajemen pembelajaran dapat diartikan usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (2007: 1).

Dengan demikian seorang guru seharusnya memiliki bakat dari dalam dirinya sendiri agar ketika mengajar bukan merupakan suatu beban bagi dirinya, sebagaimana firman Allah SWT:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) bahwa tiap orang itu seharusnya bekerja sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar dijalanannya”. (Al-Isra: 84) (Depag RI, 2005: 290).

Salah satu tujuan pokok pendidikan adalah menolong siswa memperoleh pengetahuan dan konsep yang dapat digunakannya menyelesaikan masalah yang ditemuinya dalam kehidupan. Sekolah haruslah menyiapkan murid-murid untuk menghadapi masalah yang mungkin timbul dalam lingkungannya (Langgulung, 2003: 257-258). Dengan demikian siswa akan memiliki prestasi yang bagus dalam proses belajarnya. Kemampuan berprestasi merupakan

suatu puncak proses belajar dimana, siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi (Dimiyati, 2002: 243).

Pengalaman sehari-hari disekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik dengan kata lain sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, maka peran guru disini sangat dibutuhkan untuk menangani kesulitan atau Kendala tersebut, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun evaluator bagi murid-muridnya. Dengan demikian dapat dianalisis dimana letak kesulitan atau masalah siswa sehingga timbul perubahan-perubahan yang lebih baik kedepan dalam proses belajar mengajar. Fenomena tersebut juga terjadi di lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Bondowoso yang merupakan lembaga pendidikan formal yang turut serta mendidik dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan tujuan nasional. Sebagai lembaga pendidikan formal SMA Negeri 1 Bondowoso memiliki fungsi edukatif, melatih dan mendidik untuk mewujudkan tujuan nasional atau dengan kata lain merupakan tempat berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan semaksimal mungkin. Namun dilembaga pendidikan SMA Negeri 1 Bondowoso masih bnyak siswa yang mengalami kesulitan belajar bahkan beberapa siswa memiliki prestasi yang sangat rendah dan perlu mendapatkan perhatian khusus agar bisa terlepas dari kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

Sebagai pendukung peneliti menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bondowoso, yaitu kepada bapak Sadiqi, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa “guru menganalisis kesulitan belajar siswa, siswa mengalami kesulitan belajar karena metode pembelajaran yang monoton, ruang belajar yang kondusif, sarana buku di

perpustakaan yang kurang mendukung dll, sehingga siswa merasa bosan saat mengikuti pelajaran di kelas. Setelah menganalisis kesulitan belajar siswa, guru memiliki solusi serta menerapkannya agar dapat teratasi sehingga lebih baik kedepannya. Perlahan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pembelajaran yang berbeda seperti tanya jawab singkat agar pembelajaran tidak monoton lagi, juga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Kelengkapan buku di perpustakaan mulai dipenuhi oleh sarana prasarana sekolah agar dapat mendukung kesulitan belajar siswa kelas XII IPS di SMA 1 Bondowoso.”

Berpijak dari berbagai masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Peran Guru dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah Apa Peran Guru dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Pada Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam dua macam, yaitu dari sudut pandang teoritis dan dari sudut pandang praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini menghasilkan kerangka pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan yaitu psikologi pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu Pendidikan
- b. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Bondowoso, dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi guru untuk menjadi pijakan dalam Menganalisis kesulitan belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik, dapat menjadi koreksi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar.

1.5 Definisi Operasional

Dalam rangka agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan mendefinisikan Peran Guru sebagai berikut :

Peran Guru adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mrngembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa, oleh karena itu guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yaitu peneliti akan meneliti tentang apa Peran Guru dalam Menganalisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bondowoso.

